

**RESEPSI HADIS DALAM TRADISI SHALAWAT MAULID  
DIBA' DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAK  
KABUPATEN BLITAR**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag)

Oleh:

**Rais Afi Mahendra**

NIM: 20105050106

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA  
YOGYAKARTA  
1445 H/2025 M**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-220/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS DALAM TRADISI SHALAWAT MAULID DIBA' DI PONDOK  
PESANTREN TAHSINUL AKHLAK KABUPATEN BLITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAIS AFI MAHENDRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050106  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 679314c2a8209



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6825801b684d8



Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6794c22f44d40



Yogyakarta, 24 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 679b2a5e742ba

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rais Afi Mahendra  
NIM : 20105050106  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Resepsi Hadis Dalam Tradisi Shalawat Maulid Diba' di Pondok Pesantren  
Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2025



Rais Afi Mahendra

NIM.20105050106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rais Afi Mahendra

NIM : 20105050106

Judul Skripsi : **Resepsi Hadis Dalam Tradisi Shalawat Maulid Diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar**

Sudah dapat dilanjutkan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Pembimbing

  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

NIP. 198912112020121007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

طَالِبْ نَفْسَكَ بِإِكْرَامِكَ لَهُمْ وَ لَا تُطَالِبُهُمْ بِإِكْرَامِهِمْ لَكَ

*“Ajari dirimu untuk menghargai orang lain dan jangan sekali-kali paksa orang lain untuk menghargai kamu”*

(K.H. Abdurrahman al-Kautsar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya sehingga mendapat  
kemudahan dan kelancaran

Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan

Untuk setiap orang terkhusus teman-teman yang membantu, mendoakan dan  
memberi semangat disetiap prosesnya

Untuk para dosen dan guru yang telah memberikan ilmu

Untuk setiap orang yang mendengarkan dan memberikan solusi

Untuk pencari ilmu dimanapun keberadaannya



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Pertama-tama, puja puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta pertolongannya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, sahabat yang telah memberikan kehidupan manusia penuh dengan keilmuan dan menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pada penulisan skripsi ini berisi tentang kajian living hadis yang berjudul resepsi hadis dalam tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan, dan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kami kepada jalan kebaikan melalui ajaranajarannya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D beserta segenap jajaran rector.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror. S.Ag., M.Hum. beserta para jajarannya.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Kaprodi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Asrul M.Hum. selaku Sekprodi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yang berjasa kepada peneliti, bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku pembimbing dan bapak Asrul M.Hum selaku DPA skripsi yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap dosen dan karyawan Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf-staf pegawai di fakultas Ushuluddin, bagian akademik, dan bagian umum, yang selalu memberikan kemudahan disetiap urusan.
9. Ayahanda Ir. Achmad Jaenuri dan Ibunda Ida Maysaroh kedua orang tua yang tiada lelah membimbing, memberikan semangat, memberi pengorbanan dalam bentuk materi, waktu, dan segalanya, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridho Allah meridhai langkah penulis dalam menggapai cita cita, serta memberikan doa yang terbaik. Semoga senantiasa dianugerahi sehat *wal 'afiyat*, panjang umur, dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. Kakak Osi dan adik Dana, yang tiada bosan untuk selalu menghibur dan memberikan semangat.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan dari Jogja GO-ES yang sudah berjuang bersama selama perkuliahan, Faridi, Shofi, Khasbia, Zahra, Izam, Dicky, Peter, Nisa, Rais, Amel.
12. Sahabat-sahabatku keperawatan dan seperjuangan pada saat di pondok, Hanif, Zaky, Faqih. Ika, Nindy, Cicil, Dio, Satria.
13. Sahabat-sahabat KKN 111 Kabupaten Blitar, Himmatul, Mu'amalah, Aca, Risma, Naufal , Irsyad, Gagah.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu -persatu.

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentu terdapat kekurangan yang memerlukan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Penyusun

Rais Afi Mahendra

NIM, 20105050106



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De



ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِيّ	Fathah dan ya	ai	a dan i

...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

#### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

#### D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### E. Tasydid

Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ as-syamsu
- الشَّامُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRACT

Indonesia is a nation rich in cultural diversity and traditions that thrive within its society. Many of these cultural and traditional practices are influenced by the blend of various beliefs and religious values. Over time, the relationship between religious values, particularly Islam, and societal traditions has become increasingly intertwined. One example is the tradition of reciting shalawat Maulid Diba' at Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak. This study aims to explore the concept of living hadis within the tradition of reciting shalawat Maulid Diba' at Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, Blitar Regency. Additionally, it seeks to examine the reception of hadiths regarding the virtues and recommendations of sending shalawat, particularly as it relates to the tradition practiced at this pesantren.

The research employs a field research method with a descriptive and qualitative approach. The research process involves describing an object, phenomenon, or social condition narratively. Data sources include primary and secondary data. Primary data are collected through interviews, observations, and documentation, while secondary data encompass documents related to the pesantren's profile, the founder's biography, academic works, books, journals, and other relevant writings.

The study reveals two main findings. First, the tradition of reciting shalawat Maulid Diba' at Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak originated from the experience of K.H. Mukhroji Azhar during his time as a student at Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. He found joy, comfort, and tranquility in reciting shalawat and introduced this practice to his students as a continuation of his teachers' teachings and as an effort to enhance worship through shalawat. This tradition is grounded in the understanding of the pesantren's leaders and administrators regarding Surah Al-Ahzab verse 56 and hadiths emphasizing the virtues and recommendations of sending shalawat. The tradition begins with the recitation of Yasin, Tahlil, and Shalawat Jibril, followed by the recitation of Maulid ad-Diba'i. All students actively participate as guides and facilitators, in line with the Tariqah Ta'lim wa



Ta'allum method. This method aims to train students' mental resilience, instill discipline, strengthen religious values, and prepare them for community life.

Second, the tradition of reciting shalawat Maulid Diba' reflects the interaction between the readers (pesantren leaders and administrators) and the hadith texts regarding the virtues and recommendations of sending shalawat. Using Wolfgang Iser's aesthetic reception theory and the concept of the implicit reader, the study finds that readers play a significant role in bringing the text to life by filling the "gaps" within it. The pesantren leaders and administrators interpret the hadith texts to mean that frequent recitation of shalawat fosters unity, enhances the students' quality of worship, seeks Allah's rewards and mercy, and strengthens love for Prophet Muhammad (PBUH). Ultimately, this practice actualizes the understanding of the hadith's message through the tradition of reciting shalawat Maulid Diba'. The study also highlights that the meaning of hadith texts is dynamic and influenced by the readers' experiences and social backgrounds, emphasizing the active role of readers in interpreting religious texts, particularly those concerning the virtues and recommendations of sending shalawat.

Keywords: Living Hadith, Shalawat Maulid Diba', Reception

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi yang hidup di tengah masyarakatnya. Banyak dari budaya dan tradisi ini dipengaruhi oleh perpaduan berbagai kepercayaan dan nilai-nilai agama. Dengan berkembangnya zaman, hubungan antara nilai-nilai agama, terutama Islam, dengan tradisi masyarakat semakin erat. Salah satu contohnya adalah tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui *living hadis* pada tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar dan peneliti juga ingin membahas resepsi hadis mengenai hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat terkait adanya tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Langkah-langkah penelitian dilakukan untuk menggambarkan suatu objek, fenomena, atau kondisi sosial secara naratif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder meliputi dokumen yang berkaitan dengan profil pondok pesantren, biografi pendiri pondok pesantren, karya ilmiah, buku, jurnal, dan tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, Kabupaten Blitar, berawal dari pengalaman K.H. Mukhroji Azhar saat menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, di mana ia merasakan keindahan, kenyamanan, dan ketenangan dalam melantunkan shalawat. Tradisi ini diajarkan kepada santrinya sebagai bentuk kesinambungan dari guru-gurunya serta upaya meningkatkan ibadah melalui pembacaan shalawat. Tradisi ini dilandasi oleh pemahaman pengasuh dan pengurus pondok terhadap Q.S. Al-Ahzab ayat 56 dan hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat, yang mencerminkan konsep *living hadis*. Pelaksanaannya diawali dengan pembacaan yasin, tahlil, dan shalawat jibril,

dilanjutkan pembacaan Kitab *Maulid ad-Diba'ī* dalam melaksanakan tradisi shalawat tersebut. Seluruh santri terlibat aktif sebagai pemandu dan petugas, sejalan dengan metode *Ṭoriqoh Ta'lim wa Ta'allum*, yang bertujuan melatih mental, menanamkan kedisiplinan, memperkuat nilai religius, dan membekali santri untuk kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak menggambarkan interaksi pembaca (pengasuh dan para pengurus pondok) dengan teks hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat. Berdasarkan teori resepsi estetik dan konsep pembaca implisit Wolfgang Iser, pembaca memainkan peran penting dalam menghidupkan teks dengan mengisi "ruang-ruang kosong" yang ada dalam teks. Penelitian ini menemukan bahwa pengasuh dan pengurus pondok memahami makna teks hadis dengan memperbanyak bershalawat dapat mempererat kebersamaan, meningkatkan kualitas ibadah para santri sekaligus mengharap pahala dan rahmat dari Allah SWT dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang pada akhirnya merealisasikan pemahaman makna teks hadis tentang anjuran bershalawat melalui tradisi pembacaan shalawat maulid diba'. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa makna teks hadis bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman serta latar belakang sosial pembaca, yang menegaskan pentingnya peran aktif pembaca dalam proses pemaknaan teks hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat.

**Kata Kunci :** *Living hadis*, tradisi shalawat maulid diba', resepsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
ABSTRACK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
Bab I.....	1
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Kegunaan Secara Teoritis.....	6
2. Kegunaan Secara Praktis.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sumber Data.....	23
G. Metode Pengumpulan Data.....	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara.....	23
3. Dokumentasi.....	25
H. Metode Analisis Data.....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	26
BAB II.....	28
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAK .....	28
KABUPATEN BLITAR .....	28

A. Profil Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar.....	28
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar .....	28
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar ..	28
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar	29
C. Keadaan dan Rutinitas Santri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar .....	35
1. Kegiatan Harian.....	36
2. Kegiatan Mingguan .....	38
3. Kegiatan Bulanan dan Tahunan .....	40
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar.....	42
BAB III.....	44
PENGERTIAN, SEJARAH, DAN PROSES PELAKSANAAN TRADISI SHALAWAT MAULID DIBA' DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAK KABUPATEN BLITAR .....	44
A. Pengertian Shalawat .....	44
B. Sejarah Shalawat Maulid Diba' .....	48
C. Sejarah Tradisi Pembacaan Shalawat Maulid Diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak .....	52
D. Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Maulid Diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak .....	55
BAB IV .....	58
RESEPSI HADIS JAMAAH PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAK BLITAR DALAM TRADISI SHALAWAT MAULID DIBA' .....	58
A. Deskripsi Hadis .....	58
1. Redaksi Hadis.....	58
2. Hadis-Hadis Tematik.....	59
B. Resepsi Teks Hadis Dalam Tradisi Shalawat <i>Maulid Diba'</i> di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar .....	61
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
C. Kata Penutup .....	84

DAFTAR PUSTAKA .....	86
----------------------	----





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan saling berhubungan satu sama lain, pastinya akan terbentuk suatu kelompok masyarakat. Kelompok tersebut pasti mempunyai suatu kebiasaan atau biasa disebut dengan tradisi. Negara Indonesia khususnya merupakan negara dengan jumlah penduduk yang padat. Penduduk Indonesia tersebar diberbagai daerah dari wilayah Barat hingga Timur dengan berbagai kondisi geografis dan keragaman suku bangsa menjadikan masyarakat Indonesia memiliki perbedaan tradisi dan budaya, warisan dari peninggalan generasi sebelumnya atau biasa disebut peninggalan nenek moyang<sup>1</sup>. Keragaman tradisi dan budaya di Indonesia juga dipengaruhi dari berbaurnya macam-macam kepercayaan dan agama dalam kehidupan masyarakat.

Tersebar nya agama dan pemahaman agama di Indonesia yang semakin beragam, penting kiranya mengkorelasikan antara budaya dan agama, karena di Indonesia sendiri agama menjadi bagian dari sistem budaya dan hidup dalam budaya masyarakat<sup>2</sup>. Tetapi tidak sedikit orang yang fanatik terhadap agama terlalu mengedepankan religiulitasnya dan mengesampingkan budaya yang sudah ada, begitupun juga orang yang fanatik terhadap budaya dalam menjalani kehidupannya teralalu bertumpu pada budaya, dan memandang agama sebelah mata. Maka apabila korelasi agama dengan budaya saling berkaitan, agama dapat menjadi lebih dekat, diterima, mendapat ruang dihati masyarakat serta

---

<sup>1</sup> Widiastuti Widiastuti, 'Analisis SWOT keragaman budaya Indonesia', *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 1, no. 1 (Kopertis Wilayah III, 2013), pp. 8–14.

<sup>2</sup> Muhamad Parhan et al., 'Ngalayad Dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda Dengan Kewajiban Seorang Muslim Dalam Bertetangga', *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, vol. 5, no. 1 (2021), pp. 81–92.

kehidupan seseorang atau suatu masyarakat akan jauh teras lebih seimbang, terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk<sup>3</sup>.

Menangani keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia diperlukan penerapan nilai-nilai atau sikap bermasyarakat agar keduanya dapat saling bersinergi dan keterikatan antara adanya budaya dengan agama dapat saling menguatkan. Dalam agama islam khususnya terdapat ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (*hablun minallah*) ataupun hubungan antara manusia dengan manusia (*hablun minannas*). Selain itu dalam ajaran agama islam memiliki misi yang berintikan pada ajaran aqidah, ibadah, syariat dan akhlak dimana semua itu mengacu pada pembinaan mental spiritualitas dan mencapai kesejahteraan jiwa dan akhlak<sup>4</sup>. Kesadaran akan hal ini, maka terlahirlah kepatuhan terhadap perintah atau seruan dalam menjalankan ajaran agama islam<sup>5</sup>, beberapa perintah yang diwajibkan pelaksanaannya bagi umat muslim, seperti shalat lima waktu, puasa, zakat bagi yang mampu, dan lain-lain. Dilain sisi ada beberapa amalan atau suatu pekerjaan yang tidak diwajibkan untuk dikerjakannya, serta dapat memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah (*hablun minallah*), amalan tersebut merupakan amalan sunnah atau ibadah sunnah, dimana amalannya atau pengerjaannya mempunyai nilai manfaat dan memiliki pahala atau balasan dari Allah yang sangat besar.

Hubungan antara manusia dengan Allah (*hablun minallāh*) tergambarkan pada proses pemahaman agama dalam konteks budaya atau tradisi di masyarakat yang berperan sebagai penggerak dan pengontrol keberlangsungan tradisi tersebut. Ditambah dengan semakin menguatnya

---

<sup>3</sup> Wage Wage, 'Aqidan dan Budaya Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, vol. 1, no. 2 (2016), pp. 335–60.

<sup>4</sup> Nada Khalilah, *Seni Membaca Shalawat dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sawangan Depok* (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021).

<sup>5</sup> Mochammad Arif Budiman, *Pendidikan Agama Islam* (Grafika Wangi Kalimantan, 2017). Hal.2-3

ajaran Islam yang menjadi bagian internal dari kehidupan masyarakat Indonesia serta banyak tradisi atau budaya di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpedoman pada nilai-nilai, ajaran, dan syariat Islam<sup>6</sup>. Melihat urgensi dalam memahami nilai-nilai dan ajaran agama islam maka proses pemahaman dan pemaknaan dari sumber ajaran agama islam harus benar-benar secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, langkah dalam memahami islam secara benar dan utuh, yaitu dengan mempelajari Islam dari sumber aslinya (Al-Qur'an dan Hadis atau sunnah Rasul), memahami Islam secara keseluruhan dan utuh, membaca literatur yang ditulis oleh ulama besar dan sarjana Islam, menghubungkan ketentuan norma dan nilai agama dalam Al-Qur'an dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis<sup>7</sup>.

Kemuliaan kepribadian Nabi Muhammad sebagai manusia pilihan yang menjadi suri tauladan dan acuan dalam mengatur jalannya kehidupan umat muslim setelah Al-Qur'an., membentuk pemahaman masyarakat untuk melibatkan ajaran agama islam dalam kehidupan sosial. Dari sinilah berbagai ajaran agama islam baik dari perintah Allah dan ajaran Nabi Muhammad oleh masyarakat dipahami dan dijadikan sebuah tradisi. dimana pada saat ini dengan banyaknya tradisi yang disandarkan dengan pemahaman ajaran agama islam tersebut, salah satu contohnya berbentuk dengan adanya tradisi shalawat. Tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak contohnya yang menerapkan tradisi shalawat itu sendiri tergolong dalam upaya menghidupkan agama islam dalam kehidupan masyarakat serta melestarikan dan meneruskan ajaran-ajaran agama islam<sup>8</sup>.

*Maulid diba'* merupakan kumpulan shalawat yang keindahannya terinspirasi dan berpedoman pada Al-Qur'an. Secara historis, teks ini diilhami

---

<sup>6</sup> Ryko Adiansyah, 'Persimpangan antara agama dan budaya (Proses akulturasi Islam dengan slametan dalam budaya Jawa)', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, vol. 6, no. 2 (2017), pp. 295–310.

<sup>7</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara, 2020).

<sup>8</sup> Adi Kurnianto, *Pembacaan Sholawat Nabi Pada Jamaah Thoriqoh Sadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Parakan Temanggung ( Studi Living Hadits )* (2022), p. 48.

dan dipengaruhi oleh Al-Qur'an, serta memuat berbagai nilai positif yang dapat diamalkan dan dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Teks ini menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW dan menyajikan suri teladan serta akhlak mulia yang dicontohkan oleh beliau. Dengan membaca maulid diba', para pembaca dapat meresapi dan memaknai perilaku-perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad<sup>9</sup>. Bacaan maulid diba' mengacu pada kitab maulid diba', karya *Wajihuddīn 'Abdurrahmān bin Muḥammad bin 'Umar bin Yusuf bin Ahmad bin 'Umar asy-Syaibani az-Zabidi asy-Syafi'i*, dikenal dengan julukan Ibnu Diba' seorang ulama dengan pengetahuan yang sangat luas dan mendalam<sup>10</sup>. Dalam kegiatan ini, instrumen tembang<sup>11</sup> dan syair dinyanyikan secara serentak, dengan salah satu syair dinyanyikan secara bersahut-sahutan. Ada dua sesi gerak dalam kegiatan ini: sesi pertama adalah pembacaan diba' dalam posisi duduk, sedangkan sesi kedua adalah pembacaan *syrokal*<sup>12</sup>, yang dilakukan dalam posisi berdiri. Syrokal biasanya dikenal dengan istilah *mahallul qiyām* atau *yā nabi salām 'alaika*<sup>13</sup>.

Tradisi membaca shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak merupakan kegiatan dalam upaya menghidupkan agama islam dalam kehidupan masyarakat pondok serta melestarikan dan meneruskan ajaran-ajaran agama islam dalam bentuk kegiatan pembacaan shalawat dan sebagai kegiatan tambahan yang diadakan oleh pengasuh pondok untuk mengisi kegiatan di pondok yang kosong yang diambil dari pengalaman pendidikan berkesan beliau dalam melaksanakan pembacaan shalawat maulid diba'

---

<sup>9</sup> Ahmad Riza Fauzi and Sumarlam Sumarlam, 'Hiponimi Dalam Terjemahan Maulid Diba' Karya Achmad Sunarto', *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 18, no. 2 (2021), pp. 244–57.

<sup>10</sup> Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, 'Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta', *ISLAMIKA*, vol. 5, no. 3 (2023), pp. 998–1017.

<sup>11</sup> Tembang Gaya bernyanyi yang diiringi oleh music tradisional jawa.

<sup>12</sup> Syaraqal merupakan kata serapan dari bahasa arab "asyraqal" atau asyraqal badru 'alaina, kalimat ini menjadi bacaan pembuka pada saat para jama'ah yang membacakan maulid diba' berdiri (mahallul qiyam).

<sup>13</sup> Adrika Fithrotul Aini, 'Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa', *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1 (2020), pp. 221–35.

dimasa waktu pondok dulu dan adanya niat beliau dalam mendidik para santrinya untuk lebih meningkatkan ibadah mereka dengan menjalankan perintah Allah SWT dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW yang dijelaskan dalam dua pedoman agama islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Pelaksanakan maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak pertama kali dilakukan oleh santri putrinya atau santriwati, setelah itu santri putra juga mengadakan pembacaan maulid diba'<sup>14</sup>. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang diisi oleh pengurus pondok pesantren, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat diba' tanpa diiringi hadroh atau alat musik lainnya, setelah selesai ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh pengurus pondok pesantren. Selama pelaksanaannya, semua santri dengan tempat yang berbeda antara putra dan putri diharuskan untuk mengikuti dengan penuh kekhusyukan dan khidmad. Maka dengan pembacaan maulid diba' tanpa iringan hadroh, diharapkan para santri dapat lebih mendalami makna dan memahami dari arti setiap kalimat maulid diba' yang dilantunkan.

Berdasarkan latar belakang diatas timbul ketertarikan pada peneliti untuk memastikan kebenaran penelitian yang sedang diteliti terkait apakah adanya penerapan *living hadis* dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar, karena penelitian kali ini berfokus pada kajian studi *living hadis* dan apabila benar adanya penerapan *living hadis* dalam tradisi tersebut, peneliti juga tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai proses resepsi seputar pemahaman serta pemaknaan struktur bahasa dalam teks hadis terkait adanya tradisi tersebut oleh komponen masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak meliputi, pengasuh, pengurus dan para santri. Dengan ketertarikan peneliti mengenai pembahasan seputar *living hadis* dan proses resepsi hadis oleh komponen masyarakat pondok terkait adanya tradisi pembacaan shalawat maulid diba'. Peneliti merancang susunan pembahasan dalam penelitiannya, yang mencakup: pertama, Bagaimana

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan K.H. Mukhroji Azhar pada tanggal, 21 April 2024



sejarah tercetusnya tradisi maulid diba' dan bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan maulid diba' di pondok pepsantren Tahsinul Akhlak. Kedua, bagaimana komponen masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak meresepsi hadis dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba'. Maka dengan susunan pembahasan diatas dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Resepsi Hadis dalam Tradisi Shalawat Maulid Diba'iyah di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan rumusan dalam acuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan pelaksanaan tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Dusun Brubuh Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana resepsi hadis nabi dalam tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Dusun Brubuh Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui sejarah dan pelaksanaan tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Dusun Brubuh Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui resepsi hadis dalam tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Dusun Brubuh Kabupaten Blitar.

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai latar belakang dan alasan adanya tradisi shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak.
- b. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan agama khususnya ilmu hadis bagi penulis dan pembaca mengenai hadis nabi dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba'.



## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan agama khususnya ilmu hadis pada jama'ah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak terhadap hadis nabi dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba'

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses penyusunan karya ilmiah, yang berguna sebagai referensi atau sumber data, terhadap penelitian sebelumnya, agar terhindar dari kesamaan judul maupun pembahasan dengan permasalahan dalam sebuah penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian sebelumnya yang membahas mengenai resepsi hadis dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba' sangatlah minim, maka disini peneliti meninjau pembahasan mengenai kontribusi hadis nabi dalam lahirnya sebuah tradisi pembacaan shalawat maulid diba' dan pembahasan penelitian lainnya yang masih berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Disini peneliti juga sedikit memaparkan pembahasan dari penelitian sebelumnya dan menempatkan atau menjelaskan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema peneliti sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Sayyidah Nafisah, jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir, fakultas ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Pemahaman Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan Maulid Al-Diba'i Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pembacaan maulid diba' di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dilandasi dan diawali dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an tujuan tersebut agar para santri dapat mengetahui dan lebih mudah dalam memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan oleh pimpinan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Jenis penelitiannya

merupakan penelitian lapangan (*field reseach*). Metode penelitian yang digunakan, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian mengacu pada sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun sumber data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, seperti karya ilmiah, buku, jurnal, atau artikel lainnya<sup>15</sup>.

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Maulid Diba’ Sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan kegiatan pembacaan shalawat maulid diba’ dapat meningkatkan tingkat religiusitas para mahasantri di Komplek H. Secara keseluruhan, hal ini membantu membiasakan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang positif dan mendukung peningkatan disiplin, terutama dalam hal manajemen waktu. Dari aspek spiritual, pembacaan ini dapat memperkuat keimanan kepada Allah dan Rasul, menumbuhkan rasa cinta yang lebih dalam kepada keduanya, mencontoh perilaku Rasul sebagai teladan, mempererat hubungan silaturahmi, serta menciptakan perasaan bahagia, ketenangan pikiran, dan kedamaian hati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode fenomenologi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>16</sup>

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nur Faizah, jurusan studi agama-agama, fakultas ushuluddin adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Diba’ Sebagai Modal Sosial Masyarakat di Dukuh Banjarsari Kec Sirampog Kab Brebes”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian

---

<sup>15</sup> Sayyidah Nafisah, ‘Pemahaman Ayat Al-Qur’an Dalam Pembacaan Maulid al-Diba’i Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

<sup>16</sup> Alfani, ‘Maulid Diba’ sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta’.

ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi selain itu penelitian ini berfokus pada bagaimana modal sosial dan norma masyarakat Dukuh Banjarsari dalam menjadikan kegiatan maulid diba' sebagai salah satu kegiatan dalam meningkatkan kekuatan kerukunan dan meperkuat ikatan sosial.<sup>17</sup>

Keempat, jurnal yang disusun oleh Risda Alfi Fat Hanna, Saddam Husein, Eztika Azzara Aji, Tri Budi Prastyo, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Rutinan Maulid Ziba' di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menjelaskan lahirnya suatu budaya atau tardisi baru berupa pembacaan maulid ziba' di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Yogyakarta dari terjalannya proses interaksi sosial antara pondok pesantren dengan para santriwatinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan Faiclough<sup>18</sup>.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Afifatul Aziz Mutmain, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan judul “Hibridisasi Shalawat Diba'an oleh Kelompok Al-Fattah di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya penggabungan dan pengubahan lirik dangdut menjadi lirik shalawat dalam pembacaan shalawat diba'an oleh kelompok Al Fattah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pemikiran Bhaba, Adapun pengumpulan datanya dengan cara wawancara oleh narasumber langsung, pengamatan dan studi pustaka<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> N.U.R. Faizah, *Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Diba' Sebagai Modal Soaial Masyarakat di Dukuh Banjarsari Kec Sirampog Kab Brebes*. (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

<sup>18</sup> Risda Alfi Fat Hanna et al., 'Rutinan Maulid ZibĀ'di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Yogyakarta', *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 1 (2022), pp. 42–53.

<sup>19</sup> Afifatul Azis Mutmain, *Hibridisasi Shalawat Diba'an oleh Kelompok Al-Fattah di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar* (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2021).

Keenam, skripsi yang disusun oleh Dewi Fitriatun Nabila, jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, fakultas Syariah, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Resepsi Surah Al-Ahzab 56 Dalam Tradisi Shalawat Burdah(Studi Living Qur'an di Ponpes Sabilurrosyad Malang)". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa praktik tradisional pembacaan shalawat burdah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad di Kota Malang. Kajian tersebut membatasi diri pada bagaimana pengaruh atau penerimaan ayat Al-Ahzab ayat 56 dalam tradisi pembacaan shalawat burdah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad di Kota Malang, serta dampak dari tradisi ini dalam meningkatkan tingkat keshalihan santri di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian living Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq<sup>20</sup>.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Silma Ariyani, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, fakultas ushuluddin dan humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul "Resepsi Hadis tentang Zikir setelah Shalat Maktubah Jama'ah Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak". Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan pemikirannya terkait dengan hadis-hadis tentang zikir setelah shalat wajib, serta mencari pemahaman tentang makna zikir tersebut dalam kehidupan sehari-hari jamaah asy-syahadatain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami signifikansi zikir setelah shalat wajib bagi kehidupan sehari-hari jamaah asy-syahadatain, serta mengidentifikasi pemikiran dan pemahaman yang menjadi dasar praktik yang dilakukan oleh mereka. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Dewi Fitriatun Nabila, *Resepsi surah Al-Ahzab 56 dalam tradisi Shalawat Burdah: Studi Living Qur'an di Ponpes Sabilurrosyad Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

<sup>21</sup> Silma Ariyani, 'Resepsi hadis tentang zikir setelah salat maktubah Jama'ah Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak', *UIN Walisongo Semarang* (2019).

Kedelapan, skripsi yang disusun oleh M. Abdur Rohim, jurusan Ilmu hadis, fakultas ushuluddin dan humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Resepsi Estetis Kaligrafer Jember Terhadap Hadis Nabi Muhammad Saw (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti ingin memahami ciri khas gaya penulisan yang dimiliki oleh kaligrafer asal Jember dalam karya kaligrafi Hilyah Syarifah dan mengungkap bagaimana kaligrafer asal Jember menafsirkan secara estetis hadis Nabi Muhammad SAW dalam karyanya, yakni kaligrafi Hilyah Syarifah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif<sup>22</sup>.

Kesembilan, artikel yang disusun oleh Jumaida Aulia Abidsyah, dengan judul “Resepsi Jama’ah Masjid al-Awwab Desa Pundung Sleman Terhadap Shalawat Ngelik”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang resepsi atau pandangan yang diberikan oleh masyarakat di Desa Pundung, Sleman, terutama jamaah Masjid Al-Awwab terhadap kehadiran shalawat ngelik, dimana penganalisaan resepsi terhadap jama’ah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman mengenai shalawat *ngelik* memakai tiga resepsi yang dijabarkan oleh Ahmad Rafiq, yaitu resepsi eksegesis, aestetis, dan fungsional dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan<sup>23</sup>.

Kesepuluh, skripsi yang disusun oleh Safri Nur Jannah, jurusan Ilmu Hadis, fakultas ushuluddin dan pemikiran islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Resepsi Hadis-Hadis Hijrah di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa maraknya fenomena *trend* hijrah di kalangan

---

<sup>22</sup> M.A. Rohim, *Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)* (2023).

<sup>23</sup> Jumaida Aulia Abidsyah, ‘Resepsi Jama’ah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman Terhadap Shalawat Ngelik’, *QOF*, vol. 4, no. 2 (2020), pp. 155–66.



remaja khususnya pelajar, hal ini melahirkan adanya urgensi dalam melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teori resepsi hadis yang berfokus pada tiga permasalahan : pendefinisian hijrah dan konsepnya, pelajar dalam meresepsi hadis-hadis hijrah, latar belakang adanya pola resepsi yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian resepsi hadis dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall dan teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan *iquesioner*<sup>24</sup>.

Kesebelas, skripsi yang disusun oleh Muhammad Arsyi, jurusan Ilmu Hadis, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Tradisi Membaca Shalawat Beban Pada Jema’ah Pengajian Ibu-Ibu di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kampar Riau Prespektif Hadis (Kajian Living Hadis)”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan shalawat beban dipelajari, serta bagaman pemahaman hadis oleh para jama’ah dalam tradisi shalawat bebab itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>25</sup>.

Kedua belas, tesis yang disusun oleh Siti Mujafofah, jurusan Megister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Shalawat Dalam Tradisi Slametan di Mlangi (Resepsi, Transmisi, Simbolisasi)” penelitian ini menjelaskan tentang adanya tradisi slametan, sebagai bentuk dari sebuah hajatan dengan adanya pembacaan shalawat dalam pelaksanaan tradisi slametan di Mlangi. Dalam penelitian ini ingin menjelaskan tentang resepsi atau pemahaman masyarakat dengan adanya pembacaan shalawat dalam tradisi slametan serta faktor yang melatarbelakangi masyarakat Mlangi memilih pembacaan

---

<sup>24</sup> Safri Nur Jannah, *Resepsi Hadis-Hadis Hijrah di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran* (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>25</sup> Muhammad Arsyi, *Tradisi Membaca Shalawat Beban Pada Jema’ah Pengajian Ibu-Ibu di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kampar RiauP Prespektif Hadis (Kajian Living Hadis* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

shalawat dimasukkan dalam bacaan tradisi slametan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.<sup>26</sup>

Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas memiliki kesamaan dalam fokus penelitian tentang resepsi hadis dengan tradisi shalawat. Namun penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki perbedaan, pertama mengenai resepsi hadis dalam sebuah tradisi, dari kelima penelitian *pertama* menjelaskan tentang adanya komponen masyarakat yang melakukan sebuah tradisi baik dari segi tradisi shalawat itu sendiri khususnya shalawat diba' dengan mengutamakan fungsi atau pengaruh dalam kehidupan mereka namun, belum banyak yang membahas secara mendalam mengenai hadis yang menjadi dasar dari tradisi shalawat maulid diba'. Sedangkan yang dilakukan peneliti lebih spesifik mengenai adanya hadis yang melandasi adanya tradisi pembacaan shalawat maulid diba'. *Kedua*, dari ketujuh penelitian yang terakhir, hanya memaparkan tentang adanya resepsi atau pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan tradisi shalawat, sedangkan yang dijelaskan peneliti dalam penelitian ini, menjelaskan adanya pemahaman dan pemaknaan atau resepsi sebuah hadis Nabi terkait pelaksanaan pembacaan tradisi shalawat maulid diba'. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ini sehingga diharapkan mampu menambah sumber keilmuan serta menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya dan seterusnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teori, diantaranya pendekatan living hadis dan teori resepsi.

##### **Pendekatan Living Hadis**

Menurut Saifuddin Zuhri Qudsy, kajian living hadis muncul dari pemahaman yang merupakan konsekuensi dari interaksi antara teks normatif

---

<sup>26</sup> Siti Mularofah, *Shalawat Dalam Tradisi Slametan di Mlangi (Resepsi, Transmisi, Simbolisasi)* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

(hadis) dengan konteks ruang, waktu, dan budaya lokal. Oleh karena itu, *living hadis* dapat dipahami sebagai bentuk penerimaan, tanggapan, atau respons terhadap teks hadis yang diwujudkan dalam praktik, ritual, tradisi, atau perilaku masyarakat.. Adapun fokus dalam kajian *living hadis* adalah bagaimana hadis dihidupkan dalam bentuk fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku masyarakat<sup>27</sup>. Menurut Muhammad Al-Fatih Suryadilaga *living hadis* dapat diartikan sebagai fenomena yang terlihat dalam masyarakat berupa perilaku-perilaku yang berasal dari hadis Nabi Muhammad saw. Perilaku-perilaku ini merupakan bentuk tanggapan umat Islam dalam merespons dan mengaplikasikan hadis-hadis Nabi dalam kehidupan mereka.. Pada *living hadis* ada tiga variasi dan bentuk *living hadis*, ketiga bentuk tersebut adalah, tradisi tulis, lisan dan praktik<sup>28</sup>. Sebenarnya konsep ini sudah ada sejak masa nabi, yang dikenal dengan tradisi Madinah dan *living sunnah*, yaitu merujuk pada praktik kehidupan sahabat dan *tabi'in* yang mengikuti tradisi Madinah, yang kemudian pada masa sekarang dibentuk dalam sebuah kata, yaitu *living hadis*. Dalam kajian ini kualitas hadis yang mencakup sanad dan matan (shahih, hasan, maupun dha'if) tidak menjadi perhatian utama selama praktik tersebut tidak bertentangan dengan makna dasar dari hadis tersebut dan norma masyarakat<sup>29</sup>.

Dalam teori *living hadis* terdapat tiga penguraian variasi dan bentuk *living hadis*, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, tradisi tulis, tradisi menulis atau penggunaan tulisan tidak hanya terbatas pada ungkapan-ungkapan yang sering ditemui di tempat atau fasilitas umum. Dalam kenyataannya, tidak semua tradisi yang berkembang di masyarakat bersumber dari hadis. Beberapa tradisi bahkan dianggap hadis meskipun sebenarnya bukan, seperti tulisan "kebersihan adalah sebagian dari iman" (النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ). Ungkapan ini sering

---

<sup>27</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018). hlm 5-7

<sup>28</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Living Hadis dalam Tradisi Sekar Makam', *Al-Risalah*, vol. 13, no. 1 (2013), pp. 163–72. hlm 164

<sup>29</sup> Fadhilah Iffah, 'Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis', *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, vol. 1, no. 1 (2021), pp. 1–15. hlm 7



digunakan untuk mendorong kesadaran akan kebersihan lingkungan. Contoh lain adalah praktik jampi-jampi yang oleh masyarakat disandarkan pada hadis, diyakini memiliki manfaat seperti menyembuhkan penyakit atau meringankan masalah. Ada pula kepercayaan bahwa menulis basmallah dengan rapi dapat menghapus dosa<sup>30</sup>.

*Kedua*, tradisi lisan, munculnya dalam ranah kajian living hadis tergambarkan dengan adanya praktik ibadah yang dijalankan oleh umat Islam. Seperti pembacaan dzikir dan do'a oleh umat muslim yang dilaksanakan sesuai shalat yang mana dianjurkan oleh Allah dalam al-Qur'an dan hadis (sunnah nabi). Selain itu tradisi lisan juga terdapat dalam praktik atau tradisi yang melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia khususnya, seperti tradisi maulid *simtudduror*, majelis bukhorenan di Pondok Pesantren Ora Aji. Bentuk praktik dan tradisi lisan merupakan bentuk adanya keterikatan erat dengan masalah peribadatan dan tujuan untuk mencari pahala<sup>31</sup>.

Tradisi praktik dalam kajian living hadis tradisi praktik keagamaan sering berkembang dan meluas di kalangan umat Islam, didasarkan pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu contohnya tentang *ruqyah*, dimana kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga dan menahan seseorang dari gangguan hal-hal negatif seperti gangguan jin dan setan. Adapun gagasan yang dicontohkan oleh Nabi tentang *ruqyah* hanya sebatas membaca *mua'wwizāt* (surat al-Ikhlāa, al-Falaq, dan An-Nās), dijelaskan dalam sebuah hadis pada kitab *al-Adzkār* halaman 89 nomor 254 yang berbunyi:

ورويانا في " الصحيحين " عن عائشة رضي الله عنها، أَنَّ رسول الله صلى الله عليه وسلم، كان إذا أخذ مضجعه نفث في يديه وقرأ بالمعوذات، ومسح بهما جسده

---

<sup>30</sup> M.A. Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Alqalam*, 26 (3), 367 (2009). hlm 169

<sup>31</sup> Miftahul Jannah, 'Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1 (2016), pp. 41–57.hlm 42

وفي الصحيحين عنها، أن النبي صلى الله عليه وسلم "كان إذا أوى إلى فراشه كل ليلة جمع كفيه ثم نفث فيهما وقرأ فيهما: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ مسح بهما ما استطاع من جسده، يبدأ بهما على رأسه ووجهه، وما أقبل من جسده، يفعل ذلك ثلاث مراتٍ" قال أهل اللغة: النفث: نفخ لطيف بلا ريق.<sup>32</sup>

Artinya : Dan kami meriwayatkan (dalam kitab shahih bukhari dan muslim) Dari 'āisyah raḍiyallāhu 'anhā bahwa Rasulullah SAW, apabila akan tidur, beliau meniup di kedua tangannya, membaca surah mu'awwidzaat (surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Naas) lalu mengusapkan kedua tangannya pada tubuhnya. Dalam riwayat lain oleh Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Nabi SAW apabila menghampiri tempat tidurnya, beliau menyatukan kedua telapak tangannya kemudian meniupnya, lalu membacakan pada keduanya, "qul huwallāhu aḥad, qul a'ūdzu birobbil falaq, qul a'ūdzu birobbin nās." Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangannya ke seluruh tubuhnya yang dapat ia jangkau. Beliau mulai dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya. Beliau melakukan itu tiga kali. (*Muttafaqun 'alaihi*). Ahli Bahasa mengatakan bahwa an-naftsu adalah meniup dengan pelan tanpa disertai air liur.

Adapun pada zaman sekarang sebagian dari pelaku ruqyah menerapkan apa yang dilakukan oleh Nabi tetapi sebagian yang lain menambahkan bacaan lain yang diambil dari pemaknaan ayat al-Qur'an maupun hadis tetapi ada juga yang berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Nabi tetap dengan landasan yang diambil dari pemaknaan al-Qur'an maupun hadis<sup>33</sup>.

Dalam kajian *living hadis* yang merupakan bentuk dari hasil tanggapan, respon dan pemahaman mengenai teks hadis, maka teori *living hadis* sangat erat kaitannya dengan teori resepsi. Penyebutan terkait eratnya hubungan antara *living hadis* dan teori resepsi, yaitu resepsi dalam kajian *living hadis*. Dalam konteks ini setidaknya hadis terlebih dahulu ditemukan dan disadari oleh pelaku praktik dan adanya dugaan kuat bahwa praktik tersebut memang bersumber dari hadis nabi. Masalahnya disini apakah hadis selalu disadari dan diketahui oleh pelaku praktiknya. Dalam kenyataannya, tidak semua

<sup>32</sup> Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarf An-Nawawi, 'Kitab al-Adzkar, ed. by Abdu al-Qodhir al-Arnauth Rahimahullah (Bayrut, Lebanon: Daru al-Fikri li at-Thaba'ati wa at-Tawzi'). hlm 89-90

<sup>33</sup> M.Alfatih Suryadilaga, Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks, ed. oleh Shohibul Adib (Gowok, Sleman, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009).

narasumber atau informan sebagai sang pelaku praktik tradisi mampu menunjukkan dalil teks yang menjadi dasar praktik yang mereka lakukan. Ditambah lagi mereka tidak menghafal teks tersebut, tetapi yakin bahwa teks itu memang ada dan pernah mereka dengar serta ada juga yang memahami latar belakang sejarah praktik tersebut, namun tidak mengetahui sumber hadisnya secara spesifik. Maka dalam permasalahan kali ini dibutuhkan peran utama atau bisa disebut sebagai agen, seperti tokoh atau pemuka agama (kyai, ustadz dll) yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam memahami teks hadis yang melandasi suatu praktik tradisi. Peran utama atau agen tersebut dalam istilah Clifford Geertz dikenal dengan sebutan *cultural broker*<sup>34</sup>. Dengan adanya penjelasan atau pemahaman dari *cultural broker* bahwa hadis dalam suatu praktik tradisi tersebut ada maka dalam kajian *living hadis* itu dirasa cukup untuk mewakili dan menunjukkan bahwa praktik tradisi tersebut terdapat hadis yang melandasinya<sup>35</sup>.

Penjelasan kajian *living hadis* diatas dan pemilihan pendekatan *living hadis* dalam penelitian kali ini dapat menjadi bahan acuan yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya seputar *living hadis*, selain itu kajian *living hadis* pada penelitian ini memerlukan adanya penjelasan mengenai teori resepsi siapa yang dipakai untuk mempermudah dan memperlancar dalam penelitian kali ini. Penjelasan mengenai teori resepsi siapa yang dipakai oleh peneliti pada penelitiannya dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

### **Teori Resepsi Hadis**

Resepsi secara etimologi “*recipere*”, dalam bahasa inggris “*reception*” yang berarti penerimaan atau penyambutan. Awalnya resepsi digunakan dalam dunia sastra untuk menganalisis teks. Dalam teori sastra resepsi diartikan sebagai bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang

---

<sup>34</sup> *Cultural broker* adalah orang yang memiliki kapasitas pemahaman dan pengetahuan mendalam seputar ilmu sosial maupun pengetahuan dalam suatu lingkungan masyarakat dan biasa dikenal dengan tokoh masyarakat.

<sup>35</sup> Qudsy and Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. hlm 11-12

dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Teori ini muncul dan dikembangkan oleh tokoh madzhab konstanz di Jerman pada tahun 1960. Pendekatan teori ini mengalihkan perhatian penelitian dari analisis struktur teks ke cara pembaca menerima dan memaknai karya sastra<sup>36</sup>. Namun penelitian teks-teks sastra yang menggunakan teori resepsi pada akhir-akhir ini, sering digunakan dalam meresepsi al-qur'an. Ada dua hal pemahaman yang harus dipahami dalam melakukan penelitian semacam ini, yaitu pemahaman tentang kata resepsi dengan tafsir. Resepsi lebih menekankan pada pembaca dalam membentuk makna dari karya sastra, yang kemudian diproyeksikan kepada al-Qur'an. Apabila tafsir lebih menekankan pada seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dalam menginterpretasi teks<sup>37</sup>.

Resepsi sendiri secara istilah adalah aliran yang meneliti teks dan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Tanggapan ada dua macam, tanggapan pasif, merupakan bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya sastra atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya, tanggapan aktif, yaitu bagaimana pembaca “merealisasikan” karya sastra tersebut. Teori resepsi sendiri dalam hadis menurut Abdur Rafiq memiliki tiga bentuk, a). Resepsi exegesis berkenaan dengan tindakan menafsirkan, b). Resepsi estetis berkenaan dengan memuja keindahan al-Qur'an sebagai object, c). Resepsi fungsional berkenaan dengan praktikal atau manfaat yang didapatkan oleh pembaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser, dimana Wolfgang Iser menyuguhkan teori estetika tanggapan (*aesthetic response*)<sup>38</sup>. Iser menjelaskan bahwa dengan teori ini ingin memfokuskan pada proses membaca dan pengarahan teks pada respon pembaca dalam memahami

---

<sup>36</sup> Yoseph Yapi Taum, *Pengantar teori sastra* (Nusa Indah, 1997).

<sup>37</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, 'Living Hadis: genealogi, teori, dan aplikasi', *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 1 (2016), pp. 177–96.

<sup>38</sup> Heru Marwata, 'Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser', *Humaniora*, no. 6 (1997), hlm 48

isinya secara utuh. Menurut Iser sebuah teks tidak akan menghasilkan tanggapan atau menjelaskan potensi-potensi makna teks tanpa adanya proses pembacaan. Konsep pembaca yang disuguhkan Iser disebut dengan *implied reader*<sup>39</sup>. Pada proses pemahaman sebuah teks karya sastra, Iser membagi karya sastra menjadi dua kutub yakni, kutub artistik dan kutub estetik. Kutub artistik yaitu kutub pengarang atau penulis (perhatian terhadap teknik yang digunakan oleh penulis dan struktur bahasa yang digunakan). Kutub estetik yaitu kegiatan pembacaan atau penerimaan dalam teks (pemahaman psikologis pembaca selama proses membaca serta peran struktur bahasa terhadap pengalaman pembaca). Dulunya konsep pembacaan teks sastra merupakan konsep pembacaan secara tradisional yang dibagi menjadi dua kategori pembaca yaitu pembaca nyata (pembaca memahami makna yang disampaikan oleh penulis serta bergantung pada dokumentasi-dokumentasi yang ada) pembaca potensial (pembaca yang dapat mengaktualisasikan makna sebuah teks dalam sebuah konteks)<sup>40</sup>. Dengan kemajuan era yang semakin berkembang Iser menyatakan bahwa berbagai tipe pembaca yang berbeda akan muncul ketika kritik sastra mengungkapkan struktur-struktur efek pemaknaan dalam suatu karya sastra dan menurut Iser dengan adanya berbagai tipe pembaca akan lebih bisa mengembangkan serta mencapai proses resepsi estetik yang konkret. Beberapa tipe pembaca tersebut diantaranya:

1. *Real reader* (pembaca nyata)

*Real reader* merupakan konsep pembaca yang muncul pada bagaimana sebuah karya diterima oleh masyarakat pembaca dengan melihat karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat sehingga penilaian karya sastra juga mencerminkan pada pengalaman nyata dimasa lalu, termasuk norma, kebiasaan, perilaku masyarakat pada masa tertentu.

---

<sup>39</sup> *Implied reader* adalah gambaran dari pembaca yang dirancang oleh teks itu sendiri

<sup>40</sup> Muhammad Rokib, 'Teori Resepsi Madzhab Kontastanz Dalam Studi Sastra ', *Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, vol. 7, no. 1 (2023), pp. 83–98. hlm 85



Pembaca nyata atau real reader juga dipengaruhi oleh struktur makna yang dihadirkan oleh penulis dalam karyanya.

2. *Ideal reader* (pembaca imajinasi)

*Ideal reader* adalah pembaca yang sepenuhnya fiktif, tidak berdasarkan kenyataan. Dinamakan sebagai pembaca fiktif dikarenakan ia dapat menganalisis efek dan respon terhadap karya sastra tanpa melibatkan pengalaman ataupun wawasan nyata dari pembaca sesungguhnya. Konsep ideal reader membantu mengurangi jarak yang ada dalam interpretasi teks<sup>41</sup>.

3. *Superreader*

*Superreader* merupakan pembaca yang mampu untuk mendeteksi pola atau isyarat dalam teks yang mengungkapkan makna tersembunyi melalui analisis gaya bahasa (stilistika) teks. Konsep pembaca ini berfokus pada gaya bahasa dalam teks yang bersifat lebih umum dan objektif tanpa memikirkan persepsi pribadi setiap individu pembaca. Oleh karena itu interaksi antara efek atau pengaruh fakta stilistika dengan pengalaman pembaca hampir tidak mungkin terjadi<sup>42</sup>.

4. *Informed reader*

*Informed reader* adalah pembaca yang disebut dengan pembaca maha tahu, dikarenakan konsep pembaca ini memiliki tiga kemampuan utama: 1) seseorang yang memahami bahasa diluar struktur teks, 2) pemahaman yang mendalam tentang makna (semantik), 3) pengetahuan serta keahlian dalam bidang sastra yang cukup, maksudnya mengenal berbagai aturan, gaya dan tradisi sastra yang dapat membantu dalam memahami isi teks. Pembaca ini secara aktif berusaha untuk memperluas pengetahuannya agar lebih memahami teks. Konsep pembaca ini menurut Iser dianggap kurang memadai karena lebih berfokus pada struktur teks

---

<sup>41</sup> Kutha Ratna Nyoman, 'Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra', Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2004).

<sup>42</sup> Sujarwa, 'Perihal Tujuh Tesis Jauss dalam Teori Estetika Resepsi', *Litranya*, vol. 5, no. 1 (2012), pp. 1–80.

daripada pengalaman pembacanya tetapi konsep pembaca ini lebih jelas dibandingkan dengan konsep *superreader* karena konsep pembaca ini walaupun masih berfokus pada struktur teks tetapi tidak melupakan adanya kontribusi persepsi pembaca pribadi dalam memahami makna teks<sup>43</sup>.

##### 5. *Intended reader*

*Intended reader* adalah gambaran pembaca yang ada dalam pikiran pengarang atau penulis teks sastra. Pembaca ini bukanlah pembaca nyata melainkan pembaca fiktif, yang dimaksudkan disini yaitu konsep pembaca ini merupakan konsep pembaca yang dibuat oleh pengarang untuk merekonstruksi pemahaman tentang norma dan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. *Intended reader* diharapkan mampu memahami petunjuk-petunjuk atau isyarat yang ada dalam teks sesuai dengan maksud penulis. Namun konsep pembaca ini tidak bisa menggambarkan keseluruhan peran pembaca dalam sebuah teks<sup>44</sup>.

##### 6. *Implied reader* (pembaca tersirat).

*Implied reader* atau disebut dengan pembaca implisit adalah gambaran dari pembaca yang dirancang oleh teks itu sendiri. Pembaca ini mempunyai peran yang ditentukan oleh teks, yang mengarahkan pembaca nyata untuk memahami teks dengan cara tertentu. Dengan konsep pembaca ini memungkinkan terjadinya interaksi antara teks dengan pembaca nyata. Pembaca nyata adalah individu fisik yang membaca teks dengan membawa pengalaman, pengetahuan, harapan dan nilai-nilai pribadinya. Adanya interaksi tersebut mengacu menghidupkan struktur pembaca implisit yang mempunyai tiga elemen utama: perspektif tekstual (sudut pandang dalam teks), titik temu perspektif ini, sudut pandang pembaca. Ditambah lagi adanya karya sastra yang meninggalkan banyak ruang kosong, dan celah dimana celah-celah inilah yang mendorong pembaca untuk mengisi kekosongan atau celah tersebut

<sup>43</sup> Marwata, 'Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser'.hlm 52

<sup>44</sup> Mohammad Rokib, 'Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra', *Jilsa (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, vol. 7, no. 1 (2023), pp. 83–98. hlm 92



dengan pengalaman dan pengetahuan pembaca nyata sehingga teks akan semakin hidup dan tidak terkesan pasif serta dapat menghidupkan makna potensial teks. Dengan demikian, pembaca dan teks tidak lagi terpisah, melainkan menjadi bagian dari hubungan yang saling melengkapi. Interaksi ini menghasilkan pengalaman membaca yang bermakna, di mana pembaca implisit berfungsi sebagai jembatan antara teks dan pembaca nyata<sup>45</sup>.

Beberapa penjelasan diatas terkait teori resepsi Wolfgang Iser, disini peneliti merasa akan lebih mudah dan sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan pada bagaimana pembaca atau penerima teks hadis memahami dan memaknai bagaimana susunan atau struktur bahasa teks hadis dapat menjadi landasan terbentuknya praktik tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak yang sedang diteliti oleh peneliti dengan menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sekumpulan data dengan melakukan proses penyelidikan atas suatu fakta dengan kehati-hatian, terencana dan sistematis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran dengan menggunakan langkah-langkah tertentu agar ditemukan jawaban ilmiah terhadap suatu penelitian<sup>46</sup>. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung terjun di lapangan dengan melakukan observasi atau wawancara guna mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk

---

<sup>45</sup> Yanling Shi, 'Review of Wolfgang Iser and his reception theory', *Theory and practice in Language studies*, vol. 3, no. 6 (Academy Publication Co., Ltd., 2013), pp. 982–6.

<sup>46</sup> Andra Tersiana, *Metode penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018).

memahami kondisi atau bagaimana kebiasaan tersebut dilakukan dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian kualitatif sebagai cara untuk mencari dan mendapatkan jawaban bagaimana munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya<sup>47</sup>.

## 2. Sumber Data

Pemaknaan sumber data sendiri dapat didefinisikan sebagai fakta aktual yang dapat digunakan untuk membuat pendapat, kesimpulan, dan penyelidikan<sup>48</sup>. Dalam menjalankan penelitian pemilihan sumber data termasuk dalam hal yang sangat penting dan sangat menentukan kekayaan data dalam penelitian, karena harus memastikan validitas serta kelayakan diperolehnya sumber data tersebut<sup>49</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan peneliti dengan cara memuat data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan objek penelitian yang diteliti di lapangan, seperti narasumber atau informan. Data primer yang akan didapatkan dalam penelitian ini, yaitu berasal dari informan pengasuh, pengurus dan para santri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak yang berpartisipasi dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba'.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang fungsinya sebagai data pelengkap dan diambil atau dikumpulkan dari sumber

---

<sup>47</sup> Farida Nugrahani and M. Hum, 'Metode penelitian kualitatif', *Solo: Cakra Books*, vol. 1, no. 1 (2014), pp. 3–4.

<sup>48</sup> R.I. Kemdikbud, 'Data dan Sumber Data Kualitatif', *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan* (2020).

<sup>49</sup> Wahidmurni Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif* (2017).

yang sudah dibuat orang lain, seperti: buku, dokumen, foto, skripsi, arsip ataupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Pengumpulan data dengan cara observasi pada penelitian kali ini adalah melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan situasi atau keadaan yang terjadi di suatu tempat tersebut dengan melihat data lapangan dan informasi dari informan. Terkait dengan situasi sosial, peneliti akan memperhatikan tiga pokok utama yang menjadi fokus dalam mengamati situasi atau kegiatan sosial yang terjadi. Pertama lokasi atau fisik tempat pondok pesantren Tahsinul Akhlak, kedua, manusia-manusia pelaku (pengasuh, pengurus, dan para santri pondok pesantren) dan kegiatan atau aktivitas jama'ah dalam berpartisipasi dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, ketiga, pengaruh aktivitas santri dan pengurus Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak dalam melaksanakan tradisi pembacaan shalawat maulid diba'<sup>50</sup>.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan komunikasi atau interaksi tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitiannya<sup>51</sup>. Metode wawancara inilah menjadi tahap selanjutnya pada saat peneliti melakukan observasi sekaligus peneliti dapat mengetahui pendapat mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengaruh hadis Nabi dalam tradisi

---

<sup>50</sup> Tjipto Subadi, *Metode penelitian kualitatif* (Muhammadiyah University Press, 2006) hal. 63-64.

<sup>51</sup> Mudjia Rahardjo, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* (2011).

pembacaan shalawat maulid diba' pada masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak yang berpartisipasi sehingga data yang diperoleh dapat dikumpulkan lebih akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data terhadap variable dengan pengambilan dalam bentuk buku-buku atau catatan yang berkaitan, sehingga memungkinkan ditemukannya perbedaan data yang terdapat dalam dokumen, maka dari itu metode dokumentasi ini harus dilengkapi dan dikonfirmasi dengan bentuk wawancara. Dalam metode dokumentasi peneliti menggunakan tiga teknik atau alat pendukung, yaitu buku catatan, *tape recorder*<sup>52</sup>, dan kamera, guna data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sekaligus dapat menjadi bukti dalam pengumpulan data menggunakan metode yang sebelumnya, seperti observasi atau wawancara<sup>53</sup>.

### H. Metode Analisis Data

Apabila data yang diperlukan dalam sebuah penelitian telah terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data terstruktur, bertujuan untuk memilih, mengelompokkan, mengkategorikan data, menyintesis, dan menginterpretasi data dengan maksud membangun gambaran menyeluruh tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian<sup>54</sup>. Menurut *Miles dan Huberman* terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu *pertama*, reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. *Kedua*, penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terorganisir yang berbentuk catatan lapangan (teks naratif), sehingga

---

<sup>52</sup> *Tape recorder* adalah alat perekam suara yang digunakan untuk merekam dan memutar kembali suara atau musik

<sup>53</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)* (Deepublish, 2018).

<sup>54</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif* (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017). hlm

mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah atau tindakan yang perlu diambil. *Ketiga*, penarikan kesimpulan adalah proses memahami makna dari data yang telah dianalisis<sup>55</sup>. Tahapan penganalisisan data diatas sangatlah penting karena berfungsi menggolongkan data menjadi tema, pola, atau kategori yang sesuai dengan maksud data yang diperoleh. Maka menurut Dilthey dalam memahami dan menganalisis suatu peristiwa sejarah atau pelaksanaan kegiatan dalam suatu tradisi, dapat dilakukan dengan tiga proses yang dapat dijadikan acuan dalam proses penelitian ini, pertama, memahami sudut pandang atau gagasan para santri dan pengurus pondok pesantren mengenai tradisi pembacaan shalawat maulid diba', kedua, mengetahui pemahaman dan pemaknaan santri dan pengurus pondok pesantren Tahsinul Akhlak terkait hadis nabi dalam pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat maulid diba' yang diterapkan. ketiga, menilai atau mengambil kesimpulan terhadap pemahaman dan pemaknaan santri dan pengurus pondok pesantren terkait hadis nabi dalam pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat maulid diba' yang diterapkan<sup>56</sup>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka agar memudahkan peneliti melanjutkan penulisan penelitiannya dan agar lebih sistematis, maka peneliti membagi menjadi lima bab dan dari masing-masing bab berisi sub bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini berisi pendahuluan tentang penelitian yang akan peneliti teliti, didalam nya menjelaskan atau menjabarkan seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoriti, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

---

<sup>55</sup> Ivanovich Agusta, 'Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, vol. 27, no. 10 (2003), pp. 179–88.

<sup>56</sup> Subadi, *Metode penelitian kualitatif*. hlm 66-69

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Brubuh dan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak yang dimana bab ini meliputi: Profil Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, keadaan dan rutinitas Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak,

Bab ketiga, merupakan deskripsi tentang pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, yang akan dijabarkan menjadi beberapa pembahasan meliputi: pengertian shalawat, sejarah tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, praktik pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak,

Bab keempat, pada bab ini meliputi resepsi hadis nabi dalam pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, mencakup deskripsi hadis, pemahaman dan pemaknaan masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak mengenai hadis nabi dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba', pengaruh hadis nabi terhadap masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba'.

Bab kelima, memaparkan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari rumusan masalah, saran, kata penutup serta daftar pustaka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar, yang dimana penelitian berfokus pada konsep *living hadis* terkait adanya tradisi pembacaan shalawat maulid diba' dan proses resepsi hadis pada tradisi pembacaan shalawat maulid diba' oleh komponen masyarakat Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar, yang meliputi pengasuh, pengurus dan para santri pondok. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

*Pertama*, tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak, Kabupaten Blitar, berawal dari pengalaman K.H. Mukhroji Azhar saat menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, di mana ia merasakan keindahan, kenyamanan, dan ketenangan dalam melantunkan shalawat. Tradisi ini diajarkan kepada santrinya sebagai bentuk kesinambungan dari guru-gurunya serta upaya meningkatkan ibadah melalui pembacaan shalawat. Tradisi ini dilandasi oleh pemahaman pengasuh dan pengurus pondok terhadap Q.S. Al-Ahzab ayat 56 dan hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat, yang mencerminkan konsep *living hadis*.. Pelaksanaannya diawali dengan pembacaan yasin, tahlil, dan shalawat *jibril*, dilanjutkan pembacaan Kitab *Maulid ad-Diba'ī* dalam melaksanakan tradisi shalawat tersebut. Seluruh santri terlibat aktif sebagai pemandu dan petugas, sejalan dengan metode *Toriqoh Ta'lim wa Ta'allum*, yang bertujuan melatih mental, menanamkan kedisiplinan, memperkuat nilai religius, dan membekali santri untuk kehidupan bermasyarakat.

*Kedua*, tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak menggambarkan interaksi pembaca (pengasuh



dan para pengurus pondok) dengan teks hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat. Berdasarkan teori resepsi estetis dan konsep pembaca implisit Wolfgang Iser, pembaca memainkan peran penting dalam menghidupkan teks dengan mengisi "ruang-ruang kosong" yang ada dalam teks. Penelitian ini menemukan bahwa pengasuh dan pengurus pondok memahami makna teks hadis dengan memperbanyak bershalawat dapat memperlancar kebersamaan, meningkatkan kualitas ibadah para santri sekaligus mengharap pahala dan rahmat dari Allah SWT dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang pada akhirnya merealisasikan pemahaman makna teks hadis tentang anjuran bershalawat melalui tradisi pembacaan shalawat maulid diba'. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa makna teks hadis bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman serta latar belakang sosial pembaca, yang menegaskan pentingnya peran aktif pembaca dalam proses pemaknaan teks hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat.

## B. Saran

Dari penelitian diatas mengenai resepsi hadis dalam tradisi pembacaan shalawat maulid diba' di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Kabupaten Blitar. Peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini :

*Pertama*, untuk para pengurus pondok, diharapkan dengan adanya penelitian terkait resepsi dalam kajian *living hadis* ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan seputar hadis dan diharapkan para pengurus pondok dapat lebih memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai adanya hadis tentang keutamaan sekaligus anjuran bershalawat kepada santri sehingga para santri dapat termotivasi dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tradisi pembacaan shalawat maulid diba' sekaligus dapat menjadi bekal bagi para santri pada saat terjun ke masyarakat.

*Kedua*, untuk para santri, diharapkan untuk selalu bersemangat dan tekun dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di pondok dan dengan ilmu serta pendidikan selama di pondok dapat menjadi ilmu yang bermanfaat di masyarakat nantinya.

*Ketiga*, Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti seputar resepsi hadis ditempat yang akan diteliti. Disarankan agar penelitian berikutnya menganalisis dan memahami teori resepsi yang akan dipakai sebelum menganalisis resepsi hadis dalam masyarakat tertentu.

### **C. Kata Penutup**

Puja puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak karunia dan rahmat-Nya dan dengan pertolongan-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, ketabahan, serta kelancaran bagi peneliti sehingga skripsi yang disusun oleh peneliti dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar, Nabi yang telah membawa secercah pelita keilmuan bagi umat manusia, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga keilmuan dapat berkembang seperti sekarang ini.

Sebelumnya peneliti mengucapkan *alhamdulillah* atas selesainya penyusunan skripsi ini dengan semua segala usaha, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menyajikan skripsi ini dan peneliti mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, itu murni kesalahan dari peneliti. Maka peneliti mengharapkan kritik ataupun saran dari pembaca agar menjadikan skripsi ini lebih baik lagi dan dalam penelitian lainnya.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga K.H. Mukhraji Azhar selaku pengasuh pondok dan para pengurus pondok serta para santri

selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan serta dilimpahkan berkah dan rahmat oleh Allah SWT, *Āmīn yā rabbal ‘Ālamīn*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidsyah, Jumaida Aulia, 'Resepsi Jama'ah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman Terhadap Shalawat Ngelik', *QOF*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 155–66.
- Abu 'Abdillah, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardzibah al-Bukhari al-Ju'fi, *Kitab Shahih Bukhari*, ed. by Jama'atu mina Al-'Ulama', Mesir: Daru Thawqu an-Najah.
- Adiansyah, Ryko, 'Persimpangan antara agama dan budaya (Proses akulturasi Islam dengan slametan dalam budaya Jawa)', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, vol. 6, no. 2, 2017, pp. 295–310.
- Agusta, Ivanovich, 'Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, vol. 27, no. 10, 2003, pp. 179–88.
- Aini, Adrika Fithrotul, 'Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba'Bil-Mustofa', *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 221–35.
- Al-Bashri, Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir al-Quraishi, *Kitab Tafsir Ibnu Katsir*, ed. by Sami bin Muhammad As-Salamah, Daru Thaibatu Linnasyri wa at-Tawzi'.
- Al-Qazawayni, Ibnu Majah Abu "Andillah ibn Yazid, *Kitab Sunan Ibnu Majah*, ed. by Muhammad Fu'ad 'Abdu Al-Baqi, Daru Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah, 'Maulid Diba'sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta', *ISLAMIKA*, vol. 5, no. 3, 2023, pp. 998–1017.
- An-Naisaburi, Abu al-Husain Msulim bin al-Hajjaj bin Muslim bin al-Qusyayriy, *al-Kitab Shahih Muslim*, ed. by Abu Ni'matullah Muhammad Syukri bin Hasan al-Anqrawi Ahmad bin Rif'at bin 'Utsman Hilmi al-Qarahisari, Muhammad Izzat bin 'Utsman al-Za'faran Buliwi, Turki: Daru at-Thoba'ah al-'Amirah.

- An-Nasai, Abu 'Abdi ar-Rahhman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sunan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani, *Kitab Sunan an-Nasa'i*, ed. by Hasan Muhammad Al-Mas'udi, Kairo: al-Maktabah at-Tajariyah al-Kubro.
- An-Nawawi, Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarf, *Kitab al-Adzkar*, ed. by Abdu al-Qodhir al-Arnauth Rahimahullah, Bayrut, Lebanon: Daru al-Fikri li at-Thaba'ati wa at-Tawzi'.
- Ariyani, Silma, 'Resepsi hadis tentang zikir setelah salat maktubah Jama'ah Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak', *UIN Walisongo Semarang*, 2019.
- Arsyi, Muhammad, *Tradisi Membaca Shalawat Beban Pada Jema'ah Pengajian Ibu-Ibu di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kampar RiauP Prespektif Hadis (Kajian Living Hadis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Azis Mutmain, Afifatul, *Hibridisasi Shalawat Diba'an oleh Kelompok Al-Fattah di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2021.
- Baihaqi, *Biografi Kyai Hamzah Nur Berliku Jalan Kemuliaan*, ed. by Luqman Khakiem, Blitar: Jaya Mayantara, 2014.
- Budiman, Mochammad Arif, *Pendidikan Agama Islam*, Grafika Wangi Kalimantan, 2017.
- Bunganegara, Muadilah Hs, 'Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin', *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, vol. 9, no. 2, 2018.
- Dawud, Abu, *Kitab Sunan Abi Dawud ma'a Syarhihi 'Auni al-MA'bud*, ed. by Syekh Talatuf Husain Ad-Dihlawi., al-Hindi: al-Mathbu'ah al-Anshoriyah Bidahliy.
- Dewi, Subkhani Kusuma, 'Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif', *Jurnal Living Hadis*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 179–207.

- Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M. Ag., *Spiritualitas Shalawat*, ed. by Angga Teguh Prastyo, Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.
- Dr.M.Alfatih Suryadilaga, M.A., *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks*, ed. by M. Si. Shohibul Adib, Gowok, Sleman, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Drs. Yoseph Yapi Taum, M. Hu., *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta: Nusa Indah, 1995.
- Faizah, N.U.R., *Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Diba' Sebagai Modal Sosial Masyarakat di Dukuh Banjarsari Kec Sirampog Kab Brebes.*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Falakhiah, Mudrikatul and Rohmad Muzakki, 'Pelestarian Tradisi diba'iyah Guna Menanamkan Rasa Cinta Rasul Pada Remaja Putri Dusun Bukaan Keling Kepung Kediri', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, vol. 1, no. 3, 2020, pp. 19–29.
- Fauzi, Ahmad Riza and Sumarlam Sumarlam, 'Hiponimi Dalam Terjemahan Maulid Diba' Karya Achmad Sunarto', *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 18, no. 2, 2021, pp. 244–57.
- Hanna, Risda Alfi Fat et al., 'Rutinan Maulid *ẒibĀ'* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Yogyakarta', *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 42–53.
- Hayatno, Resqi, Muchotob Hamzah, and Ali Mu'tafi, 'Pendidikan Akhlak Rasul Dalam Perspektif Kitab Ad-Diba'i Karya Imam Abdurrahman Ad-Diba'i', *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 183–200.
- Husni, Zainul Mu'ien, *Shalawat Seribu Hajat*, ed. by Tu-ngang Iskandar Muhammad al-Faytadi, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, 2012.
- Iffah, Fadhilah, 'Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis', *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–15.



- Ilham, Maulana, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Maulid Ad-Dibai 03 Majalangu Utara Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*, IAIN Purwokerto, 2020.
- Jambak, Mellinda Raswari and Arif Rahman Hakim, 'Analisa Qashidah Nahdliyyah Karya M. Faisol Fatawi: Kajian Resepsi Sastra Prespektif Hans Robert Jauss', *Afshaha: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 137–48.
- Jannah, Miftahul, 'Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, 2016, pp. 41–57.
- Jannah, Safri Nur, *Resepsi Hadis-Hadis Hijrah di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran*, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Kemdikbud, R.I., 'Data dan Sumber Data Kualitatif', *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan*, 2020.
- Khalilah, Nada, *Seni Membaca Shalawat dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sawangan Depok*, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021.
- Khosyiah, Faiqatul, 'Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang', *Jurnal Living Hadis*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 23–45.
- Khuta, Ratna Nyoman, 'Sastra dan Culture Studies Representasi fiksi dan fakta', *Pustaka Pelajar Yogyakarta*, 2005.
- Kurnianto, Adi, *Pembacaan Sholawat Nabi Pada Jamaah Thoriqoh Sadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Parakan Temanggung ( Studi Living Hadits )*, 2022, p. 48.
- Kurniawan, Karya Eka, *Estetika Resepsi Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Kajian Hans Robert Jauss*.
- Kusuma, Fajriya Priyatna, *Peran Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah*



*Shalawat Nahdlatul At-Thulab PAC IPNU IPNU Kecamatan Ponorogo*, IAIN PONOROGO, 2021.

Marwata, Heru, 'Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser', *Humaniora*, no. 6, 1997.

Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin adh-Dhahak, at-Tirmidzi, Abu Isa., *Kitab Sunan At-Tirmidzi*, ed. by Ibrahim Atwah Awad Ahmad Muhammad Syakir, Muhammad Fu'ad 'Abdul al-Baqi, Mesir: Syirkatu Makhtabah wa Ma'thbu'ah Musthofa al-Babi al-Halbi.

Mujarofah, Siti, *Shalawat Dalam Tradisi Slametan di Mlangi (Resepsi, Transmisi, Simbolisasi)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Murdifin, Murdifin and Agus Setyawan, 'Peran Majelis Diba'iyah Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo', *Journal of Community Development and Disaster Management*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 101–16.

Musawa, Hasan, *1000 Shalawat 10000 manfaat*, Cet, 2016.

Mustaqim, Abdul, 'Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi', *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2016.

Nabila, Dewi Fitriatun, *Resepsi surah Al-Ahzab 56 dalam tradisi Shalawat Burdah: Studi Living Qur'an di Ponpes Sabilurrosyad Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Nafisah, Sayyidah, 'Pemahaman Ayat Al-Qur'an Dalam Pembacaan Maulid al-Diba'i Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor', UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

----, 'Pemahaman Ayat Al-Qur'an Dalam Pembacaan Maulid Al-Diba'i Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor', Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Nasif, Muhammad, *Pesona Maulid Diba'*, ed. by Saifuddin Zuhry Qudsy,

- Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Nugrahani, Farida and M. Hum, 'Metode penelitian kualitatif', *Solo: Cakra Books*, vol. 1, no. 1, 2014, pp. 3–4.
- Nurjaman, Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, 2020.
- Nyoman, Kutha Ratna, 'Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.
- Parhan, Muhamad et al., 'Ngalayad Dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda Dengan Kewajiban Seorang Muslim Dalam Bertetangga', *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 81–92.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, 'Living Hadis: genealogi, teori, dan aplikasi', *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 177–96.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018.
- Rachmawati, Iin, 'Respon Pembaca Terhadap Aplikasi Traveloka: Fenomena Fitur "Traveloka Experience"', *JITHOR*, vol. 3 no.1, 2020, pp. 22–30.
- Rahardjo, Mudjia, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, 2011.
- Rahima, Ade, 'Literature Reception (a Conceptual Overview)', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol. 6, no. 1, 2017, pp. 1–16.
- Rahman, Zarfila Abu, *Pembacaan Maulid Ad-Diba'i Pada Majelis Bintang Sembilan Al-Amin Desa Kualu Kabupaten Kampar (Kajian Living Qur'an)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Rohim, M.A., *Resepsi Estetis Kaligrafer Jember terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)*, 2023.
- Rokib, Mohammad, 'Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra', *Jilsa (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 83–98.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*, Deepublish, 2018.

- Saleh, Sirajuddin, *Analisis data kualitatif*, Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Shi, Yanling, 'Review of Wolfgang Iser and his reception theory', *Theory and practice in Language studies*, vol. 3, no. 6, Academy Publication Co., Ltd., 2013, pp. 982–6.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an tentang zikir dan doa*, Lentera Hati Group, 2006.
- Subadi, Tjipto, *Metode penelitian kualitatif*, Muhammadiyah University Press, 2006.
- Sujarwa, 'Perihal Tujuh Tesis Jauss dalam Teori Estetika Resepsi', *Litraya*, vol. 5, no. 1, 2012, pp. 1–80.
- Sunengsih, Suti, 'Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis', *Holistic al-Hadis*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 148–69.
- Suryadilaga, M.A., *Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*. *Alqalam*, 26 (3), 367, 2009.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, 'Living Hadis dalam Tradisi Sekar Makam', *Al-Risalah*, vol. 13, no. 1, 2013, pp. 163–72.
- Taufik, Amalia, 'Pendekatan Historiografi dalam Studi Hadist: Analisis Al-Kutub As-Sittah', *Al Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 70–93.
- Taum, Yoseph Yapi, *Pengantar teori sastra*, Nusa Indah, 1997.
- Tersiana, Andra, *Metode penelitian*, Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Wage, Wage, 'Aqidan dan Budaya Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 335–60.
- Wahidmurni, Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif*, 2017.
- Widiastuti, Widiastuti, 'Analisis SWOT keragaman budaya Indonesia', *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 1, no. 1, Kopertis Wilayah III, 2013, pp. 8–14.

Zakridatul Agusmaniar Rane Data diunggah, *Wolfgang Iser : Pembaca Implisit*, 2023, pp. 1–16.

